

Analisi Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa

Dinda Aulia Rahmi
Universitas Riau

Jannatul Ma'wa
Universitas Riau

Jesi Alexander Alim
Universitas Riau

Korespondensi penulis: dindaauliarahmi71@gmail.com

Abstract: *Jigsaw is a multifunctional cooperative learning structure. Jigsaw can be used in a number of ways to achieve a variety of objectives but is primarily used for presentation and acquiring new material, this structure creates interdependence. Jigsaw-type cooperative learning is a learning method based on a form of multifunctional structure of learning groups that can be used on all subjects and all levels to develop each group's expertise and skills that they have learned previously at expert team meetings. In the jigsaw type cooperative learning model, there are groups of origin and expert groups. The home group is the parent group of students with diverse abilities, genders and family backgrounds. Expert group, which is a group of students consisting of members of different origin groups, is assigned to study the topic and then explain it to members of the origin group. The expert group is a combination of several experts from the origin group. The key to the success of jigsaw is interdependence, i.e. each student depends on his/her team members to be able to provide the necessary information in order to perform well during the assessment.*

Keywords: *Cooperative Learning Method, Jigsaw Learning Method, Activeness and Learning Outcomes*

Abstrak: Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Kunci keberhasilan jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Kooperatif, Metode Pembelajaran Jigsaw, Keaktifan dan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran kooperatif pertama kali diteliti pada tahun 1898, hampir 600 eksperimen dan lebih 100 penelitian yang relevan dengan pembelajaran kooperatif telah dilakukan Roger dan Jonson. Penekanan dalam pembelajaran kooperatif adalah aspek sosial, yaitu terciptanya aktivitas interaksi antar anggota kelompok, dan guru berupaya mengkondisikannya dengan selalu memotivasi siswa agar selalu tumbuh rasa kebersamaan dan saling membutuhkan antar siswa dapat meningkatkan sikap saling tolong menolong dalam

perilaku sosial dan dirancang khusus untuk menolong peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaranyang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Pada model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, jenis kelamin dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda ditugaskan untuk mempelajari dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Kelompok ahli merupakan gabungan dari beberapa ahli yang berasal dari kelompok asal. Kunci keberhasilan jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung kepada anggota timnya untuk dapat memberikan informasi yang diperlukan supaya dapat berkinerja baik pada saat penilaian.

METODE

Artikel ilmiah ini disusun menggunakan metode studi literature (literature review). Studi literature merupakan jenis penelitian yang dipakai dengan cara mengumpulkan dan mereview data atau informasi dari artikel, dokumen-dokumen, buku-buku atau jurnal yang relavan. Informasi yang didapatkan ini dijadikan rujukan untuk dianalisis dan disimpulkan.

Langkah-langkah penulisan gagasan artikel ilmiah adalah sebagai berikut: 1). Menentukan topik yang akan dibahas oleh penulis didalam artikel ilmiah; 2). Mencari informasi atau literatur yang sesuai dengan topic pembahasan; 3). Memilih informasi yang telah dikumpulkan sesuai topic artikel ilmiah; 4). menganalisis dan mengkompilasi informasi yang telah dipilih; 5). Hasil dan pembahasan; 6) Menyusun kesimpulan dan saran yang didapat dari analisis informasi.

Studi literatur menurut (Zed, 2008), antara lain:

1. Peneliti menulis naskahnya secara langsung serta tidak memerlukan data dari lapangan.
2. Peneliti menggunakan informasi siap pakai dan berkaitan dengan topic dari internet maupun perpustakaan.
3. Peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data pendukung bersumber dari literatur yang relevan, bukan data orisinil dari lapangan (dari tangan kedua).
4. Peneliti menggunakan data pustaka bersifat umum.

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah sumber data sekunder yang relevan, seperti skripsi, jurnal, makalah dan buku yang berisi informasi yang berkaitan dengan topic pembahasan.

PEMBAHASAN

A. Metode jigsaw dalam Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan dan diuji cobakan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas, dan kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins (Arends,1997). Tipe mengajar jigsaw dikembangkan,sebagai metode kooperatif earning. Tipe ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, bahasa dan lain-lain. Tipe ini cocok untuk semua kelas. Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materibaru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok.

Menurut Isjoni (2009:77). pembelajaran kooperatif tipe jigsaw salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Lie (2004:41) menyatakan jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Para anggota dari tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Peneliti memandang bahwa menggunakan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai metode sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. dalam metode ini,

siswa tidak hanya sebagai objek pandangan, dimana siswa harus melakukan penyediaan bahan pendengar, dimana siswa melakukan bahan medianya untuk melakukan diskusinya.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki langkah - langkah terstruktur dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Menurut Stepen, dkk (Majid, 2013:183) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa
2. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
5. Setelah selesai diskusi, sebagai tim ahli tiap anggota kembali kepada kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim tentang sub bab yang mereka kuasai, dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
7. Guru memberi evaluasi dan penutup.

Menurut Rusman (2012:218) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan dengan jumlah anggota kurang lebih empat sampai enam orang yang disebut kelompok asal
2. Masing-masing anggota dalam kelompok asal diberi tugas yang berbeda
3. Anggota dari kelompok asal yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli.
4. Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal masing-masing dan menjelaskan kepada anggota kelompok asal tentang sub bab yang mereka kuasai.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Pembahasan.
7. Penutup

B. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran jigsaw

1. Kelebihan

- a. Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan- rekannya.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa mengungkapkan ide atau gagasan dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat salah.

- c. Dapat meningkatkan kemampuan sosial: mengembangkan harga diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- d. Siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menjelaskan materi pada masing-masing kelompok.
- e. Siswa lebih memahami materi yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya
- f. Siswa lebih menguasai materi karena mampu mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompoknya
- g. Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam kelompok
- h. Materi yang diberikan kepada siswa dapat merata
- i. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ke tergantungan positif

2. Kekurangan

- a. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman
- b. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi
- c. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli
- d. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan
- e. Siswa yang tidak terbiasa berkopetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran
- f. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari
- g. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya
- h. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas yang pasif dalam diskusi
- i. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok
- j. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

1. Faktor internal

- a. Faktor kesehatan
- b. Minat
- c. Bakat
- d. Motivasi

2. Faktor eksternal

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor sekolah
- c. Faktor masyarakat

C. Pembelajaran Kooperatif

Secara etimologis, pembelajaran sering disebut dengan *instruction* (bahasa Inggris) yang bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Corey mendefinisikan pembelajaran, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Sagala, adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, atau menghasilkan respon dalam kondisi tertentu. Pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan / tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Menurut Slavin (Nur Asma, 2006) sintaks model pembelajaran kooperatif *teamassisted individualization* adalah :

- 1) mempelajari materi pelajaran;
- 2) Pretest;
- 3) Membagi Siswa ke dalam Kelompok;
- 4) Belajar Kelompok (*study teams*);
- 5) Skor dan Penghargaan kelompok;
- 6) Refleksi;
- 7) Tes Akhir;
- 8) Unit Keseluruhan

PENUTUP

Pendekatan Kooperatif tipe jigsaw adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multi fungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan. Ada lima karakteristik pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yaitu: listening (mendengarkan), speaking student (berkata), kerjasama, refleksi pemikiran dan berfikir kreatif. Pembelajaran matematika selama ini berfokus pada guru, sehingga pembelajaran tidak bermakna bagi siswa. Guru mengajar selalu menggunakan metode konvensional. Hal ini dapat diperbaiki dengan menerapkan karakteristik pendekatan kooperatif tipe jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan (2nd ed.). Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=iIV8zwHnGo0C&oi=fnd&pg=PA1&dq=Metode+Penelitian+Kepustakaan&ots=neml0O5Wk&sig=k04KRzw78DrUB2P3m6Bfk9bYhr8&redir_esc=y#v=onepage&q=MetodePenelitianKepustakaan&f=false.
- Arends, R. (2008). Learning To Teachbelajar Untuk Mengajar. Edisi ketujuh. Buku Dua. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik: Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Lie, A. (2004). Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang Ruang Kelas. Grasindo. Jakarta.
- Majid, A. 2012. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asma, Nur, 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenanga
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Daud, D., Alim, J. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Riau, U. (2015). PENERAPAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 005 BATU GAJAH KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU PENERAPAN MODEL KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 005 BATU GAJAH. 1–10.
- Englia, R. S., Daud, D., & Alim, A. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri 003 Peranap Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa. 1–15.
- Sitorus, Martina, D. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 31 Pekanbaru. 1–15.